

BAB V

KESIMPULAN

Hubungan kerjasama internasional dalam berbagai bidang demi mencapai kepentingan dalam negeri suatu negara atau kawasan ialah hal wajib untuk dilakukan. Sejak berakhirnya Perang Dunia dan Perang Dingin, hubungan sebuah negara atau kawasan tidak ditentukan lagi oleh kekerasana dan ancaman keamanan. Dominasi sebuah kawasan mulai dilihat dari sektor-sektor vital lainnya seperti ekonomi dan hubungan luar negeri. Salah satu kawasan yang berpegang pada kerjasama antar negara dan kawasan demi menguatkan kondisi ekonomi serta memperkuat pengaruhnya ialah Uni Eropa.

Membentuk sebuah komunitas kerjasama ekonomi pada sektor batubara, negara-negara Eropa Barat kemudian menjelma menjadi sebuah kesatuan yang kokoh dan terus berkembang mendominasi pasar eropa dan dunia. Uni Eropa membangun sebuah sistem yang sangat dinamis dalam kerjasama ekonomi yang kemudian menjadi sebuah kerjasama berbagai sektor strategis demi memperluas hegemoninya di kawasan tersebut. Menambah anggota baru pun menjadi sebuah kebutuhan apabila Uni Eropa ingin mengembangkan kerjasama serta memperkuat pengaruhnya di dunia menyaingi negara-negara kawasan lainnya.

Uni Eropa kemudian memperluas pengaruhnya ke Eropa Timur salah satunya ialah Kroasia. Kroasia menjadi target selanjutnya karena Uni Eropa melihat potensi besar dari sektor ekonomi dan sosial yang bisa dikembangkan lebih baik lagi dan tentunya memberi keuntungan ekonomis dan politis bagi Uni Eropa. Berbagai pendekatan dilakukan Uni Eropa terhadap Kroasia yang saat itu masih belum menggunakan sistem demokrasi, sistem yang menjadi syarat utama negara anggota Uni Eropa. Skripsi ini menjelaskan bahwa ada dua cara utama yang dilakukan oleh Uni Eropa dalam usahanya untuk memperluas wilayah yaitu memberikan bantuan finansial dan juga membantu penerapan konsep *good governance* agar kroasia mau dan mampu menjadi negara selanjutnya yang bergabung ke Uni Eropa.

Melalui *European Enlargement Enlargement Policy* seperti yang tercantum pada pasal 49 *Treaty of European Union* (TEU), Uni Eropa secara massif membantu memperbaiki kondisi ekonomi dan sosial Kroasia yang kemudian berefek pada keamanan yang lebih baik pasca perang saudara di Yugoslavia. Tercatat dalam kurun waktu 10 tahun sejak tahun 1990 hingga 2000, Uni Eropa telah mengeluarkan dana lebih dari 380 juta Euro untuk membantu Kroasia. Bantuan tersebut dilakukan dengan bertahap melalui berbagai program ekonomi, pendidikan, perbaikan infrastruktur, hingga bantuan dalam penerapan hukum dan politik di negara tersebut. Tidak hanya bantuan materi, Uni Eropa juga menunjukkan kepada Kroasia bagaimana cara menerapkan konsep *good governance* salah satunya ialah dengan penerapan sistem

demokrasi yang membuat setiap orang di Kroasia mempunyai hak dan kedudukan hukum yang sama.

Uni Eropa melakukan promosi demokrasi melalui cara persuasif dengan berbagai bantuan yang diberikan sebagai salah satu usaha perluasan Eropa dan sebagai usaha Eropa dalam mewujudkan *good governance*. Uni Eropa memberikan bantuan finansial maupun teknis kepada Kroasia dengan tujuan agar kondisi politik dan ekonominya dapat stabil, dan di samping itu, agar Kroasia dapat lebih demokratis dan pengaruh Uni Eropa dapat menjadi semakin luas di kawasan Eropa Timur.

Upaya Uni Eropa dalam melakukan promosi demokrasi di Kroasia dapat dikatakan berhasil. Hal ini terlihat dari respon Kroasia, baik warga dan pemerintahannya yang menerima dengan tangan terbuka bantuan oleh Uni Eropa. Tidak hanya sampai disitu, Kroasia juga menyatakan diri tertarik dan bersungguh-sungguh untuk bergabung dengan Uni Eropa agar tetap bekerjasama ddalam berbagai bidang. Berbagai usaha dan ketentuan dari Uni Eropa secara perlahan mulai diikuti oleh Kroasia hingga pada tahun 2005, Uni Eropa secara resmi membahas Kroasia untuk menjadi anggota tetap Uni Eropa. Pada tahun 2013, setelah mengalami berbagai tahapan, Kroasia akhirnya resmi menjadi anggota terbaru Uni Eropa dan menjadi perpanjangan tangan Uni eropa di kawasan eropa Timur untuk terus berupaya memperluas wilayahnya.